

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada pengolahan data dan pembahasan data film *The Social Network* ditemukan 26 plot utama yang mengikuti kronologis cerita. Masing-masing plot terdiri dari *scene* atau sekuen yang memiliki hubungan sebab akibat terhadap keseluruhan cerita film *The Social Network*. Rangkaian peristiwa yang terjadi pada film *The Social Network* disusun secara bolak-balik menghasilkan informasi tambahan bagi penonton untuk bisa memahami peristiwa tiap karakter yang terlibat dalam rangkaian peristiwa yang bersangkutan. Setiap plot pada film *The Social Network* memunculkan unsur dramatik konflik, tegang, sedih, susah dan senang. Unsur dramatik konflik menjadi unsur tangga dramatik paling utama pada film *The Social Network*.

Empat wilayah area control sineas atau disebut dengan dimensi *editing* memiliki pengaruhnya yang berbeda-beda terhadap pembangunan dramatik. Secara keseluruhan film, dimensi *editing Graphic relations* muncul dengan pola mirip dan bertentangan. *Mise en scene* yang merupakan salah satu faktor dalam *Graphic relations* tidak banyak memiliki pertentangan dalam satu *shot*. Sinematografi pada *shot* seringkali memiliki andil paling besar dalam memberikan pola bertentangan. Kegunaan *Graphic relations* pada pembangunan dramatik berfungsi sebagai penjaga fokus penonton, penjaga logika sebab akibat, dan penekanan pada informasi penting.

Wilayah area kontrol ritmik digunakan untuk memberikan sensasi cepat atau lambat pada tiap konflik. Pada film *The Social Network*, ketika konflik panas maka diberikan sensasi cepat seakan karakter saling berkonflik dengan cepat. Apabila konflik dalam fase penjelasan atau pengenalan, sensasi lambat diberikan guna memberikan waktu kepada

penonton untuk paham informasi penting yang disampaikan. Selain sensasi cepat atau lambat, *Rhythmic relations* memberikan perasaan interupsi dan tanggapan cepat tokoh dengan memberikan durasi lebih pendek diantara dua *shot* durasi panjang.

Penggunaan wilayah area kontrol *spatial* membantu penggunaan pola naratif non-linier untuk memberikan pemaknaan pada *scene* flashback dan forward. *Spatial relations* juga memberikan sebuah asumsi bagi penonton untuk melihat kesamaan pergerakan cerita pada 2 plot yang berbeda. Dengan *spatial relations* 2 plot seakan berjalan bersamaan dan terasa memiliki pengaruh satu dengan lainnya.

*Temporal relations* atau wilayah area kontrol waktu erat kaitannya dengan perubahan atau pelompatan plot. Informasi ketika berada pada satu plot cenderung kurang dan penggunaan *temporal relations* menjadikan informasi lebih banyak. Maksud dari penggunaan *temporal relations* adalah penggunaan *discontinuity editing*. *Discontinuity editing* merupakan penggunaan urunan *shot* dengan pola yang tidak urut. Terjadi sebuah flash forward atau *parallel editing* dalam pembangunan dramatikanya. Hal ini memberikan banyak informasi yang didapatkan dari penggunaan plot yang lebih dari satu.

Secara keseluruhan cerita film *The Social Network*, Empat wilayah dimensi *editing* menunjukkan dampak pada pembangunan dramatik dengan perubahan konfigurasi grafis, percepatan atau perlambatan ritmik dan pelompatan tempat & waktu. Masing-masing wilayah dimensi editing mempengaruhi banyak sedikitnya penyampaian informasi dan penajaman karakter pada tiap tahapan tangga dramatik.

## B. Saran

Penelitian yang berfokus pada dimensi *editing* dan hubungannya Terhadap Dramatik memberikan gambaran kegunaan pola-pola unsur

*editing* dalam membangun sebuah tangga dramatik melalui konflik. Penelitian mengenai *editing* dan dramatik memiliki pengembangan yang luas dan dapat di eksplorasi lebih jauh. Berikut saran dari penulis mengenai topik-topik penelitian terkait yang bisa diangkat menjadi sebuah penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

Penelitian mengenai dimensi *editing* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis guna penerapannya selain untuk mengembangkan dramatik cerita. Dimensi *editing* mampu memberikan wilayah kontrol sineas dalam segi pengolahan cerita. Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keunggulan dimensi *editing* bisa dikaitkan dengan disparitas pengetahuan, perbandingan pola urutan cerita, dan gaya bertutur film.

Penelitian mengenai dimensi *editing* juga dapat dikaitkan dengan teori authorship. David Fincher merupakan seorang sutradara terkenal yang sudah membuat film dengan unsur sinematik konsisten seperti penggunaan *contrusctive editing*. Beberapa filmnya memiliki gaya penyutradaraan yang dapat diteliti lebih lanjut.

Penelitian mengenai unsur dramatik konflik di film *The Social Network* ataupun di film lainnya dapat dikaji lebih luas yaitu meneliti jenisnya atau bagaimana konflik dibangun. Pada film *The Social Network* sendiri memuat konflik yang selalu dibangun melalui karakter dan kehidupan sekitarnya.

## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### A. Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Boggs, Joseph M. 2017. *The Art of Watching Films (7th Edition)*. 9th ed.
- Bordwell, David, and Kristin Thompson. 2004. *Film Art: An Introduction 7th Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- . 2020. *Film Art: An Introduction 12th Edition*. 12th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Branigan, Edward. 2013. *Narrative Comprehension and Film. Narrative Comprehension and Film*. New York: Routledge.
- Brown, Blain. 2021. *Cinematography: Theory and Practice: For Cinematographers and Directors*. 4th ed. United States of America: Routledge.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Knapp, Laurance F. 2014. *David Fincher Interviews*. Vol. 1. Mississippi: University Press of Mississippi.
- Lutters, Elizabeth. 2009. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Phelan, James, and Peter J Rabinowitz. 2005. *NARRATIVE THEORY*. Oxford: BLACKWELL PUBLISHING.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film Edisi 1*. 1st ed. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

———. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. 2nd ed. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Reisz, Karel, and Gavin Millar. 2010. *The Technique of Film Editing*. Focal Press. 2nd ed. Burlington: Focal Press.

Seger, Linda. 2010. *Making a Good Script Great*. United States of America: Silman-James Press.

Thompson, Roy, and Christopher Bowen. 2019. *Grammar of the Edit*. Grammar of the Edit. 2nd ed. Burlington: Focal Press.

## B. Jurnal

Budiprasetya, Raden Harsono. “Analisis Efektivitas Montage Sequence Untuk Menunjukkan Pemadatan Waktu pada Film “Hot Fuzz””. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.

Pauziah, Ani Lutfah. “Analisis Penerapan Rhythmic Editing Berdasarkan Pergerakan Kamera dalam Membangun Suspense Program “Masterchef Indonesia” Season 3 RCTP”. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.

Firdaus, Fahmila I’lma. “Analisis Peran Tokoh Meirose Sebagai Pemicu Konflik Utama Dalam Struktur Tiga Babak Film “Surga Yang Tak Dirindukan””. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

## C. Pustaka Laman

Editors Angus Wall and Kirk Baxter and *The Social Network*.

<https://www.studiodaily.com/2011/02/editors-angus-wall-and-kirk-baxter-and-the-social-network/> (diakses 1 Maret 2022)

Film Review: *The Social Network*.

<https://leonardmaltin.com/film-review-the-social-network/> (diakses 24  
November 2021)

